

Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale

¹Syifa Fauziah

Universitas Muhammadiyah Maumere
zsyifa704@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale yang terletak di Desa Nangahale Kecamatan Talibura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas kelas IV SDN Gembira Nangahale yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari sembilan laki-laki dan enam perempuan. Ditemukan bahwa lima peserta didik mengalami kesulitan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar seperti menggunakan kalimat-kalimat yang kurang kurang jelas yaitu kalimat yang tidak lengkap, kalimat ambigu, kalimat Run-on, dan kalimat tumpang tindih. Dan 10 peserta didik cukup baik dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar seperti kalimat yang jelas, penggunaan kosa kata yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca dalam menulis karangan deskripsi. Kemudian dari 15 peserta didik ditemukan lima orang peserta didik yang masing menggunakan bahasa ibu dalam menulis karangan deskripsi.

Kata kunci: Pengaruh, Bahasa ibu, Karangan Deskripsi



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebuah proses yang melibatkan pemahaman tata bahasa, kosakata, dan praktik berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa terampil dalam berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ref. [1], pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran siswa tentang keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa aktif, mahir, dan lancar dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, sesuai pengamatan penulis dalam observasi awal di SDN Gembira Nangahale, pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah. Kekurangbiasaan komunikasi dalam bahasa Indonesia itu sendiri yang menimbulkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Menurut Ref. [2], Bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat lingkungannya. Dengan kata lain Bahasa Ibu mengacu pada bahasa pertama yang dipelajari oleh seorang anak dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada fenomena yang sempat penulis tangkap dari kegiatan Peserta didik. Peserta Didik menggunakan kalimat seperti ini “Coba bertanya ka ibu soal ansini ma tedene?”. Kalimat ini merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa ibu seharusnya kalimat Bahasa Indonesia yang benar yaitu “bertanyalah kepada ibu soal yang diberikan tadi”. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale, Desa Nangahale Kecamatan Talibura dalam kurun waktu 1 Bulan yang terhitung dari Tanggal 29 Februari – tanggal 29 Maret 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale sebagai subjeknya. Sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale Kelas IV berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Alasan ini diperkuat dengan pendapat Bogdan dan Taylor [3] yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan penugasan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu mengamati secara langsung ujaran atau tuturan siswa dalam berinteraksi dengan teman pada saat proses pembelajaran di kelas yang dilakukan pada awal observasi, sedangkan penugasan yaitu peneliti memberikan beberapa judul karangan kemudian siswa memilih dari salah satu judul tersebut. Setelah memilih judul siswa diminta untuk menulis karangan dalam bentuk karangan deskripsi.

Ref. [4] menjelaskan bahwa setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penugasan. Kemudian peneliti memilah mana data yang digunakan untuk dibahas dan mana data yang tidak digunakan. Data-data yang digunakan kemudian dianalisis dan dibahas. Jika data itu sudah cukup maka analisis data dianggap sudah selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah Dasar Negeri Gembira Nangahale. SDN Gembira adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Nangahale, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. SDN Gembira beralamat di Desa Nangahale, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. SDN Gembira berdiri pada 1 September 1956. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa aktif, mahir, dan lancar dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, sesuai observasi atau pengamatan penulis, Pembelajaran di kelas peserta didik sangat sering menggunakan (B1) dibandingkan dengan (B2). pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat sering menggunakan bahasa daerah pada saat berkomunikasi mengenai pelajaran bersama tema dan guru. Hal ini dipengaruhi karena Kekurangbiasaan komunikasi dalam bahasa Indonesia itu sendiri yang menimbulkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena bisa mengetahui kosa kata yang dimiliki peserta didik saat berbicara kepada guru dan teman menggunakan bahasa Indonesia. akan tetapi, saat pembelajaran peserta didik seharusnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, peserta didik lebih menggunakan bahasa Ibu yang dianggap mereka mudah dan dapat dipahami oleh guru dan temannya. bahasa Ibu yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu bahasa Bajo karena mayoritas peserta didik di kelas IV adalah orang Bajo. Ketika guru sedang menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia, peserta didik meresponya menggunakan bahasa ibu. Peserta didik akan lebih paham menggunakan bahasa ibu karena bahasa tersebut lahir secara alamiah dari lingkungan dan keluarganya. Sehingga ketika berkomunikasi antara guru dan peserta didik mengakibatkan campur kode antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Ref. [7] bahwa pada saat pembelajaran di kelas siswa cenderung menggunakan bahasa ibu ketika sedang berkomunikasi dengan guru maupun temannya. Pengaruh yang terdapat dalam pembelajaran

ketika siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia mereka lebih nyaman menggunakan bahasa ibu.

Pada teori pembelajaran bahasa dengan teori kognitif, menurut Jean Piaget, teori ini memfokuskan pada peran pemikiran dan kognisi dalam pembelajaran bahasa [8]. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui pemahaman, memproses informasi, dan membangun pengetahuan. Berikut adalah hasil observasi dan penugasan yang dilakukan peneliti dalam penelitian selama kurun waktu 1 bulan yang terhitung dari tanggal 29 Februari - tanggal 29 Maret 2024. Observasi yang dilakukan yaitu menggunakan tabel instrumen seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi

No	Variabel	Indikator Observasi	Pertanyaan Penelitian	Skala Penilaian
1	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	Kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat yang jelas dalam karangan deskripsi	Seberapa Baik Kemampuan Peserta Didik dalam menulis Kalimat yang jelas dalam Karangan Deskripsi?	Cukup baik: Dilihat dari penugasan yang diberikan kepada peserta didik yaitu menulis karangan deskripsi ada sebagian peserta didik yang menggunakan kalimat-kalimat padu dan jelas dalam menulis karangan deskripsi dan ada sebagian yang masih menulis karangan menggunakan kalimat-kalimat kurang jelas seperti kalimat tidak lengkap, kalimat Ambigu, kalimat Run-on dan kalimat tumpang tindih.
		Kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosa kata yang tepat dalam Karangan deskripsi	Seberapa Baik Kemampuan Peserta Didik dalam menggunakan kosa kata yang tepat dalam Karangan Deskripsi?	Cukup baik: dilihat dari penugasan yang diberikan kepada peserta didik yaitu menulis karangan deskripsi yang sudah Peserta didik kerjakan banyak sekali kosa kata baru dan kaya yang mereka gunakan dalam menulis karangan deskripsi.
2	Persepsi Peserta Didik	Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan bahasa Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Netral : yaitu ada peserta didik yang setuju menggunakan bahasa ibu di Sekolah dan ada peserta didik yang tidak setuju menggunakan bahasa Ibu di Sekolah.
	Perbedaan kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	Perbedaan kemampuan peserta didik dalam Menulis Karangan deskripsi sebelum dan Setelah Penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menulis Karangan Deskripsi Sebelum dan Setelah penggunaan bahasa Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	ada perbedaan signifikan : kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi sebelum dan setelah menggunakan bahasa Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik sebelum menggunakan bahasa Ibu kalimat yang terdapat dalam karangan deskripsi sangat baku, dan jelas, kosa kata yang digunakan juga bagus dan mudah dipahami setelah menggunakan bahasa Ibu kalimat yang terdapat pada karangan deskripsi menjadi tidak baku, ada campur kode antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang membuat pembaca tidak memahami isi karangan.
3	Penggunaan bahasa ibu dalam karangan deskripsi	Penggunaan bahasa ibu oleh peserta didik dalam menulis karangan deskripsi	Seberapa sering penggunaan bahasa ibu dalam penulisan karangan deskripsi?	Cukup sering: dilihat dari karangan Peserta didik ada beberapa peserta didik yang masih cukup sering menggunakan bahasa ibu dalam menulis karangan deskripsi.

Penugasan yang diberikan oleh peneliti menggunakan instrumen penugasan yaitu peneliti memberikan beberapa judul karangan kemudian, peserta didik diminta untuk memilih dari salah satu judul tersebut. Setelah memilih judul, peserta didik diminta untuk menulis karangan dalam bentuk karangan deskripsi. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bahasa ibu dalam penulisan karangan deskripsi oleh peserta didik. sesuai pengamatan pada saat proses peserta didik menulis karangan deskripsi mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik lebih nyaman menggunakan bahasa ibu dalam mengekspresikan ide dan pemikiran mereka. Mereka cenderung menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi yang lebih familiar dan mudah dipahami. Peserta didik yang menggunakan bahasa ibu dalam menulis karangan deskripsi cenderung memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang terbatas. Mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan kosa kata yang tepat dan struktur kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia. namun terdapat juga peserta didik yang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam menulis karangan deskripsi, mereka mampu menggunakan kosa kata yang kaya dan menghasilkan kalimat-kalimat yang padu dan jelas.

Pada teori pengajaran menulis karangan deskripsi menurut Ref. [9] berfokus pada konstruksi pengetahuan oleh individu melalui pengalaman dan refleksi. Dalam konteks menulis karangan deskripsi, teori ini dapat diterapkan dengan memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengamatan dan deskripsi objek yang diamati. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan penugasan menulis karangan deskripsi kepada peserta didik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gembira sebanyak 15 siswa (9 laki-laki; 6 perempuan) ditemukan bahwa 5 peserta didik mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti menggunakan kalimat-kalimat kurang jelas yaitu kalimat tidak lengkap, kalimat ambigu, kalimat Run-on dan kalimat tumpang tindih dan 10 peserta didik cukup baik dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti kalimat yang jelas, penggunaan kosa kata yang baik, tidak membingungkan, dan mudah dipahami oleh pembaca dalam menulis karangan deskripsi. Dari 15 peserta didik ditemukan 5 peserta didik masih menggunakan bahasa ibu dalam menulis karangan deskripsi seperti pada kalimat dibawah ini yaitu :

- Peserta Didik **pertama** atas nama **SNA** menuliskan kalimat seperti ini kami pun mencari siput, ikan, Cumi-cumi, *kalorah* dan lain-lain. kalimat diatas merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Ibu. kata ***kalorah*** merupakan nama hewan laut

dari bahasa bajo yang artinya **Lobster** seharusnya kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu kami pun mencari siput, ikan, Cumi-cumi, **Lobster** dan lain-lain.

- Peserta Didik **kedua** atas nama **FAK** menuliskan kalimat seperti ini Di pantai pangabatang terdapat pohon **Talisai**. kalimat diatas merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Ibu. kata **Talisai** merupakan nama jenis tumbuhan dari bahasa bajo yang artinya **ketapang** seharusnya kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu Di pantai pangabatang terdapat pohon **Ketapang**.
- Peserta Didik **ketiga** atas nama **NAN** menuliskan kalimat seperti ini alat dan bahan yang disiapkan dalam membuat nasi goreng yaitu bawang, minyak goreng, nasi, kecap, telur, sosis, kompor, kual, dan **sulang**. kalimat diatas merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Ibu. kata **sulang** merupakan nama jenis peralatan dapur dari bahasa bajo yang artinya **penggoreng** seharusnya kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu alat dan bahan yang disiapkan dalam membuat nasi goreng yaitu bawang, minyak goreng, nasi, kecap, telur, sosis, kompor, kual, dan **penggorengan**.
- Peserta Didik **keempat** atas nama **FAR** menuliskan kalimat seperti ini ada pohon, batu, pasir, kandang bebek, meja dan **kadere**. kalimat diatas merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Ibu. Kata **kadere** merupakan nama benda yang artinya **kursi** seharusnya kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu ada pohon, batu, pasir, kandang bebek, meja dan **kursi**.
- 5). Peserta Didik **kelima** atas Nama **ALH** menuliskan kalimat seperti ini Di pantai pangabatang terdapat pohon **pepek**. kalimat diatas merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Ibu. kata **papek** merupakan nama jenis tumbuhan dari bahasa bajo yang artinya **magrove** seharusnya kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu **mangrove**.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa tulisan karangan deskripsi peserta didik dari kelas IV sebanyak 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan ditemukan bahwa 5 peserta didik mengalami kesulitan Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti menggunakan kalimat-kalimat kurang jelas yaitu kalimat tidak lengkap, kalimat Ambigu, kalimat Run-on dan kalimat tumpang tindih. dan 10 peserta didik cukup baik dalam Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar seperti kalimat yang jelas, penggunaan kosa kata yang baik, dan mudah dipahami oleh pembaca dalam menulis karangan deskripsi. dan dari 15 peserta didik ditemukan 5 peserta didik masi menggunakan bahasa ibu dalam menulis karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar, penggunaan Bahasa Ibu memiliki peran yang penting. Dengan menggunakan Bahasa Ibu sebagai landasan, siswa dapat dengan mudah memahami konsep Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Ibu membantu siswa dalam mengaitkan konsep baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran [2]. Selain itu, penggunaan Bahasa Ibu juga mengurangi hambatan komunikasi antara guru dan siswa, memungkinkan siswa untuk lebih leluasa bertanya dan berdiskusi [10]. Hal ini tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga membantu siswa dalam membangun keterampilan berpikir kritis [11]. Melalui penggunaan Bahasa Ibu, siswa juga dapat mempertahankan dan menghargai budaya serta identitas mereka sendiri, sambil mempelajari Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Ibu tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk pembelajaran yang lebih lanjut di masa depan.

4. KESIMPULAN

Pengaruh penggunaan bahasa Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Gembira Nangahale yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. dari data hasil penelitian ditemukan bahwa 5 peserta didik mengalami kesulitan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti menggunakan kalimat-kalimat kurang jelas yaitu kalimat tidak lengkap, kalimat Ambigu, kalimat Run-on dan kalimat tumpang tindih. dan 10 peserta didik cukup baik dalam Menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar seperti kalimat yang jelas, penggunaan kosa kata yang baik, dan mudah dipahami oleh pembaca dalam menulis karangan deskripsi. Dari 15 peserta didik ditemukan 5 peserta didik masih menggunakan bahasa ibu dalam menulis karangan deskripsi.

REFERENSI

- [1] Ali Muhammad. (2009). Ilmu dan pendidikan. Bandung: Angkasa.
- [2] Ratnawati, R., Kusumah, R., & Cahyati, N. (2021). Korelasi peran orang tua terhadap pemertahanan bahasa sunda sebagai bahasa ibu di daerah Kuningan. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 474-481.
- [3] Moleong, L. J. (2013). Metode penelitian kualitatif (Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Maulana, U., Pratama, A., Firdiansyah, I., & Murjani, S. (2021). Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Tata Akbar.
- [5] Alif Huda. (2022). Dikutip dari laman Kaka pintar dan pengajar (9/8/2022).
- [6] Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- [7] Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5), 767-774.
- [8] Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 69-79.
- [9] Noralidin, N. (2017). Pembinaan model pengajaran kemahiran menulis karangan berdasarkan teori konstruktivisme (Doctoral dissertation, Universiti Pendidikan Sultan Idris).
- [10] Pratiwi, M. D., Malaikosa, Y. M. L., & Susanto, S. (2022). Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Paron 1. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 415.
- [11] Juhroti, S. (2011). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam Proses Pembelajaran di TK Masyitoh Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. FKIP Universitas Negeri Semarang.